

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (*BULLYING*)
PADA SISWA KELAS IV DI SDN 06 KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd, Dalam Ilmu Tarbiyah.



OLEH:
M REZA ALFALY
NIM. 1811240177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul:

Judul: Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundangan (Bullying)
Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma

Nama : M. Reza Alfaly

Nim : 1811240177

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

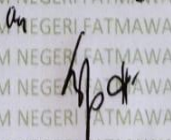
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmanoni, M.Si


Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

NIP. 197510022003121004

NIP. 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Alamat: Jalan Raden Patah Bogor Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundangan (Bullying) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma”**

yang disusun oleh **M. Reza Alfaly, NIM. 1811240177**, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 26 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua

Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 19750630209012004

Bengkulu, 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

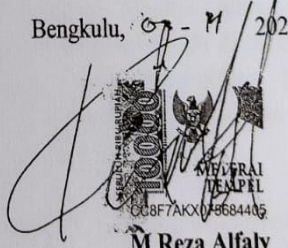
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Reza Alfaly
NIM : 1811240177
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 07 - 11 / 2022



M Reza Alfaly
NIM. 1811240177

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini namun semua ini bukanlah akhir dari perjuangan penulis melainkan awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita. Jalan untuk membahagiakan orang-orang yang disayangi masih panjang dan dengan ridho Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku: Ayahku Dodi Fitriadi dan Ibuku Nova Apriani, kalian adalah orang tua yang sangat luar biasa hebatnya, terimakasih telah mendidik, memotivasi, memberikan arahan dan semangat yang baik untuk aku melangkah, pengorbanan kalian tidak sia-sia dengan aku menyelesaikan studiku dengan bukti Skripsi ini.
2. Untuk Kakak-kakaku yang sangat aku sayangi, terima kasih atas do'a dan dukungannya sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Untuk keluarga besarku dari kedua orang tuaku, terimakasih telah menjadi motivasi dan semangat dalam berjuang untuk lebih baik sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
4. Untuk teman dekatku, terkhusus Erma Janduri, Heru Rifki, Aziz Wahab, dan teman-teman kelas F PGMI, ku ucapkan terima kasih karena sudah memberikan support dan bantuannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen PGMI UINFAS Bengkulu yang telah mendidik dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kedepannya.
6. Terima kasih Almamater Hijauku, UINFAS Bengkulu.

MOTTO

بِأَنفُسِهِمْ مَّا يُعَيِّرُونَ حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُعَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“Tidak ada kesuksesan tanpa rintangan, tidak ada perjuangan tanpa halangan, selagi ada kemauan dan perjuangan Allah akan memudahkan, dari bismillah berakhir Alhamdulillah”

(M Reza Alfaly)



ABSTRAK

M Reza Alfaly, Nim. 1811240177, 2022 Judul Skripsi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di Sdn 06 Kabupaten Seluma”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, pembimbing 1 : Dr. Kasmantoni M. Si , Pembimbing 2: Achmad Ja'far Sodik, M. Pd. I

Perundungan adalah suatu bentuk tingkah laku yang mengganggu, mengusik korban *bullying* sehingga mereka merasa tidak nyaman. Berdasarkan definisi di atas, dapat saya simpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti tergetnya (korban) secara mental atau fisik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru yaitu memanggil siswa-siswi yang melakukan perundungan dan siswa-siswi yang menjadi korban perundungan, Mencari tahu kebenaran masalah yang terjadi, menasehati/ memberikan pengertian, dan mencari jalan penyelesaian untuk masalah perundungan yang terjadi agar tidak terulang lagi. Dalam penyelesaian masalah perundungan guru sering terkendala dalam perbedaan karakter anak yang dipengaruhi oleh lingkungan watak keras, lemah lembut, kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi orang tua, sering nonton acara TV dan menggunakan alat komunikasi yang canggih contohnya (hp, Internet) diawasi oleh orang tua.

Kata Kunci : Perundungan (*Bullying*)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi madrasah ibtidaiyah FTT UIN FAS Bengkulu dengan judul **Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma**

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan, namun berkat kemudahan dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mus Mulyadi S.Ag., M.Pd selaku Dekan FTT UIN FAS Bengkulu atas semua kebijakannya.
2. Aziza Aryati, M. Ag selaku Plt. Ketua jurusan tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I selaku Plt. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing ke I yang penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran, motivasi dan dorongan moral sejak penyusunan Skripsi ini.
5. Dr. Kasmantoni M. Si selaku pembimbing ke I yang penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran, motivasi dan dorongan moral sejak penyusunan skripsi ini.

6. Achmad Ja'far Sodik, M. Pd. I Selaku pembimbing ke II yang telah memberikan masukan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan banyak teori dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf administrasi UIN FAS Bengkulu yang telah bersusah paya memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu angkatan 2018 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian peneliti.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, mungkin disebabkan karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman Penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Bengkulu, 2023
Peneliti

M REZA ALFALY
1811240177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Upaya Guru	10
1. Pengertian Upaya	10
2. Pengertian Guru.....	10
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	11
4. Peran Guru.....	12
B. Konsep Perundungan (<i>Bullying</i>)	17
1. Pengertian Perundungan (<i>Bullying</i>)	17
2. Bentuk-Bentuk Perundungan (<i>Bullying</i>).....	19
3. Ciri-ciri Pelaku Perundungan (<i>Bullying</i>).....	20
4. Ciri-ciri Korban Perundungan (<i>Bullying</i>).....	21

5. Faktor-Faktor Perundungan (<i>Bullying</i>)	21
6. Langkah-langkah Mengatasi Perundungan (<i>Bullying</i>).....	24
C. Konsep Siswa	25
1. Pengertian siswa (Peserta didik)	25
2. Tugas siswa (Peserta didik).....	27
D. Penelitian Terdahulu	28
E. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III JENIS PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Informan.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
1. Profil Sekolah.....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	42
3. Data Guru	42
4. Data Siswa Kelas IV	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

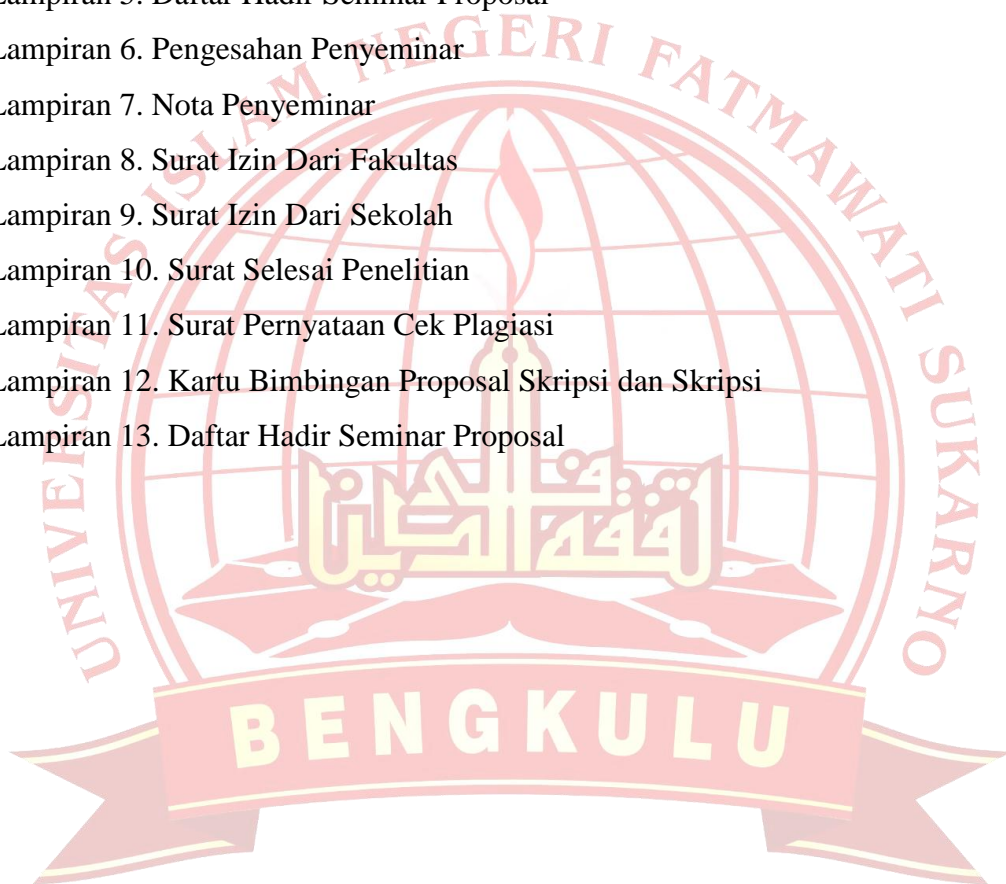
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Persamaan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 06 Seluma.....	41
Tabel 4.2 Data Nama-Nama Guru dan Staf SD Negeri 06 Seluma	42
Tabel 4.3 Data Nama-Nama Siswa/i SD Negeri 06 Seluma Kelas 4a.....	43
Tabel 4.4 Data Nama-Nama Siswa/i SD Negeri 06 Seluma Kelas 4b.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3. Nota Pembimbing
- Lampiran 4. Perubahan Judul
- Lampiran 5. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 6. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 7. Nota Penyeminar
- Lampiran 8. Surat Izin Dari Fakultas
- Lampiran 9. Surat Izin Dari Sekolah
- Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11. Surat Pernyataan Cek Plagiasi
- Lampiran 12. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi dan Skripsi
- Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Sapulette dan Wardana menerangkan pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk perilaku dan potensi individu yang unggul dan berkualitas. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual serta kepribadian yang positif.⁷ Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.³

Tujuan tersebut dapat dicapai jika dalam pelaksanaannya pemerintah bersama seluruh insan pendidikan saling mendukung agar dapat menciptakan generasi penerus yang menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, bersama sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

¹ Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak "Anti Bullying Pada Guru-Guru PAUD", *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2 November (2016): h. 236.

² Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia" *Jurnal Terampil*. Vol. 7, no. 1 (2020): h. 60.

³ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar" *Jurnal Tadris*. Vol. 02, no. 2 Desember (2017): h. 97–98.

perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban, namun juga memberikan pola, warna dan model terhadap peradaban itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban manusia. Mengacu kepada Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan.

Lembaga pendidikan sebagai wadah pencetak sumber daya manusia diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru berisi penyiksaan dan kekerasan. Hal ini dikhawatirkan justru akan lahir calon diktator-diktator dan mental-mental rapuh yang lelah karena terus menjadi korban penyiksaan. Permasalahan *bullying* menjadi menarik untuk diteliti karena kekhawatiran di atas perlu dicarikan jalan keluar dan upaya mencegahnya.⁶

Proses dasar dari perkembangan hidup manusia adalah belajar, karena dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup

⁴ Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” *Jurnal Terampil*. Vol. 2, no. 1 Juni (2015): h. 35.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses tanggal, 26 September 2021

⁶ Nurul Hidayah, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia” *Jurnal Terampil*. Vol. 7, no. 1 (2020): h. 60.

manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup menurut apa yang telah dipelajari.⁷

Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) ialah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Pada masa di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya.⁸

Peserta didik merupakan bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak yang lahir dengan segala kelemahan lalu tanpa bantuan orang lain tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Hak anak tidak cukup terbatas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak. Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang di lakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temanya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.⁹

Setiap anak perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal secara fisik, mental dan sosial karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak dan kewajiban dalam membangun negara. Anak merupakan subjek dan objek pembangunan nasional Indonesia dalam usaha mencapai aspirasi Bangsa Indonesia, masyarakat yang adil dan makmur baik secara spiritual maupun materil. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak,

⁷ Moh Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar” *Jurnal Tadris*. Vol. 02, no. 2 Desember (2017): h. 97–98.

⁸ Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017” *Jurnal Terampil*. Vol. 3, no. 2 Desember (2016): h. 3.

⁹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54

anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Siswa merupakan salah satu penerus bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut.¹⁰

Namun banyak masalah yang terjadi pada tahapan pendidikan siswa, maka dari itu bimbingan dan konseling yang produktifitas sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan suaya berguna dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Masalah itu diantaranya adalah "*school bullying*". "*School bullying*" saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tumbuhnya praktik-praktik bullying.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Bullying* ini disebut juga dengan perundungan. Perundungan (*Bullying*) adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/ anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah. *Bullying* sendiri adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.¹²

Di Indonesia, penelitian tentang Perundungan *bullying* masih dalam tahap awal. Hasil penelitian Amy Hunccek menunjukkan bahwa 10-60% siswa Indonesia menerima ejekan, tendangan atau dorongan setidaknya seminggu sekali. Berdasarkan diskusi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak

¹⁰ Novan Andy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 7

¹¹ Novan Andy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying....* h. 7

¹² Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

di delapan belas provinsi di Indonesia pada tahun 2007, sekolah juga bisa menjadi tempat yang berbahaya bagi anak-anak, jika jenis kekerasan yang ada di sekolah tidak diantisipasi dengan baik. Hironimus dan Sugi dari *Plan International* mengatakan bahwa kasus kekerasan terhadap anak menempati urutan kedua setelah kekerasan dalam rumah tangga. Padahal, jika siswa sering menjadi korban kekerasan, mereka dapat memiliki watak keras dimasa depan.¹³

Dewasa ini Indonesia sedang mengalami berbagai macam permasalahan perilaku seperti permasalahan moral dan etika, baik yang dilakukan oleh anak pada fase remaja atau fase sebelum remaja, contohnya seorang siswa SD di Gebog Kudus Jawa Tengah berinisial AR menjadi korban *bullying* oleh teman-teman sekelasnya yang tergabung dalam “Geng Fisa”. Dimana korban yang masih duduk di kelas IV SD Negeri di wilayah Gebog, Kudus tersebut telah mengalami kekerasan sejak kelas III, sehingga saat ini korban pindah sekolah karena trauma. Ketua 'geng' bersama 9 anak lainnya sering melakukan tindak kekerasan dengan memukul korban, diinjak-injak bahkan yang lebih memprihatinkan kemaluan korban dimasukan penggaris dari besi. Korban *bully* karena tidak bersedia menuruti permintaan ketua “geng”.¹⁴

Kasus lain tentang *cyberbullying* juga dialami oleh Yoga Cahyadi, Pada Sabtu 26 Mei 2013, pria asal Yogyakarta ini melakukan tindakan nekat dengan menabrakkan diri ke kereta api yang tengah melintas. Diduga kuat Yoga memilih mengakhiri hidupnya karena tekanan dan hujatan akibat gagalnya acara hiburan. Serta *bullying* yang dilakukan oleh siswa SMP kepada siswa sekolah dasar di Thamrin city; rusaknya perilaku seorang siswa sekolah dasar yang tidak menghargai guru, tersebar video seorang siswa SD tersebut sedang menghina ibu guru di dalam ruang kelas, serta masih banyak lagi masalah tentang anak-anak remaja dan pra-remaja yang telah menjadi

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 18.

¹⁴ Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017. h. 113

perokok aktif. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi juga terjadi di negara-negara lain juga, agar hal ini tidak terjadi di daerah/lingkungan sekolah kita harus memberi pemahaman dan pengertian kepada anak didik kita.¹⁵

Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 06 Kabupaten Seluma masih ditemukan beberapa data tindakan *bullying*. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru di Sekolah, yaitu dengan bapak Sudiro, S.Pd wali kelas IV SDN 06 Seluma, saat lagi belajar atau bermain siswa sering memanggil temannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan dengan panggilan yang mengarah ke bentuk fisik (gendut, botak, cungring), ketika belajar ada temannya maju ke depan kelas mengerjakan tugas di papan tulis sering mengolok-olok temannya karena membuat kesalahan (tidak enar mengerjakan tugas tersebut), mengambil mainan temannya secara paksa (tanpa izin), merusak lingkungan sekolah (mencoret meja, kursi) dan melempar kesalahan pada temannya (tidak bertanggung jawab dengan kesalahan yang telah dia lakukan), dan menjahili temannya (menyembunyikan barang temannya, dan ketika temannya fokus belajar ada siswa yang mencolek atau melempar kertas pada temannya, sehingga temannya menjadi tidak fokus belajar).¹⁶ Hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi perilaku yang menyimpang seperti *bullying* karena guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan.¹⁷

peranan guru dalam pembelajaran juga mengatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai pembimbing siswa. Termasuk didalamnya adalah membimbing siswa yang memiliki perilaku *bullying*. Selain sebagai pembimbing siswa, guru kelas juga berperan dalam pemberian nasihat dan memediasi pelaku dan korban, peran tersebut penting dilakukan karena pada kenyataannya, di SD Negeri 06 Seluma telah terjadi *bullying* yang dilakukan

¹⁵ Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017. h. 113

¹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 06 Kabupaten Seluma pada tanggal 5 November 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 06 Kabupaten Seluma pada tanggal 5 November 2021

pada anak kelas IV yang membully teman satu kelasnya dan sangat membutuhkan peran guru kelas dalam menangani kasus sosial berupa *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Padahal guru kelas memiliki berbagai macam peran. Tidak hanya sebagai pembimbing, penasehat, mediator maupun fasilitator saja. Guru juga bertanggung jawab untuk memahami karakteristik siswa-siswi di kelas yang jumlahnya mencapai puluhan. Banyaknya peran dan tanggung jawab yang diemban guru menyebabkan diperlukannya sebuah cara yang dapat digunakan untuk menangani masalah pribadi maupun masalah sosial siswa berupa *bullying* tersebut agar memudahkan guru untuk bertindak saat terdapat kasus agar proses pembelajaran di kelas akan tidak terganggu.¹⁸

Guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru di sekolah dasar adalah membantu siswa untuk mencapai kesiapan dalam segi akademik, pribadi dan sosial untuk membantu siswa menjalani masa-masa sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya maupun belajar dengan baik dan benar.¹⁹

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Pendidikan diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya diberikan pada ranah kognitif saja, tetapi menyentuh

¹⁸ Fajarina Harjiyanti. "Teacher's Role In Controlling *Bullying* Behaviour Students At SDIT LHI". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 7. Agustus (2018). h. 843

¹⁹ Fajarina Harjiyanti. "Teacher's Role In Controlling *Bullying* Behaviour Students At SD IT LHI". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 7. Agustus (2018). h. 843

pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.²⁰

Berdasarkan temuan dan paparan pendahuluan di atas bahwa penelitian tentang permasalahan *bullying* masih penting untuk dikaji. Peneliti juga tertarik untuk meneliti permasalahan yang membahas tentang **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih Rendahnya akhlak sopan santun siswa
2. Kurangnya disiplin siswa
3. Masih terjadinya perundungan (*bullying*) seperti memanggil dengan sebutan yang tidak menyenangkan.
4. Masih Terjadinya perundungan (*bullying*) siswa yang (memukul, mendorong, mengeroyok) temannya yang lebih lemah.
5. Masih terjadinya tindakan perundungan (*bullying*) dengan mengambil dan merusak barang temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah pada: upaya guru dalam mengatasi perundungan (*bullying*) pada siswa kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sampai pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma?

²⁰ Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.h. 156

2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma
2. Untuk Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat penelitian secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma
2. Manfaat penelitian secara Praktis
 - a. Bagi siswa

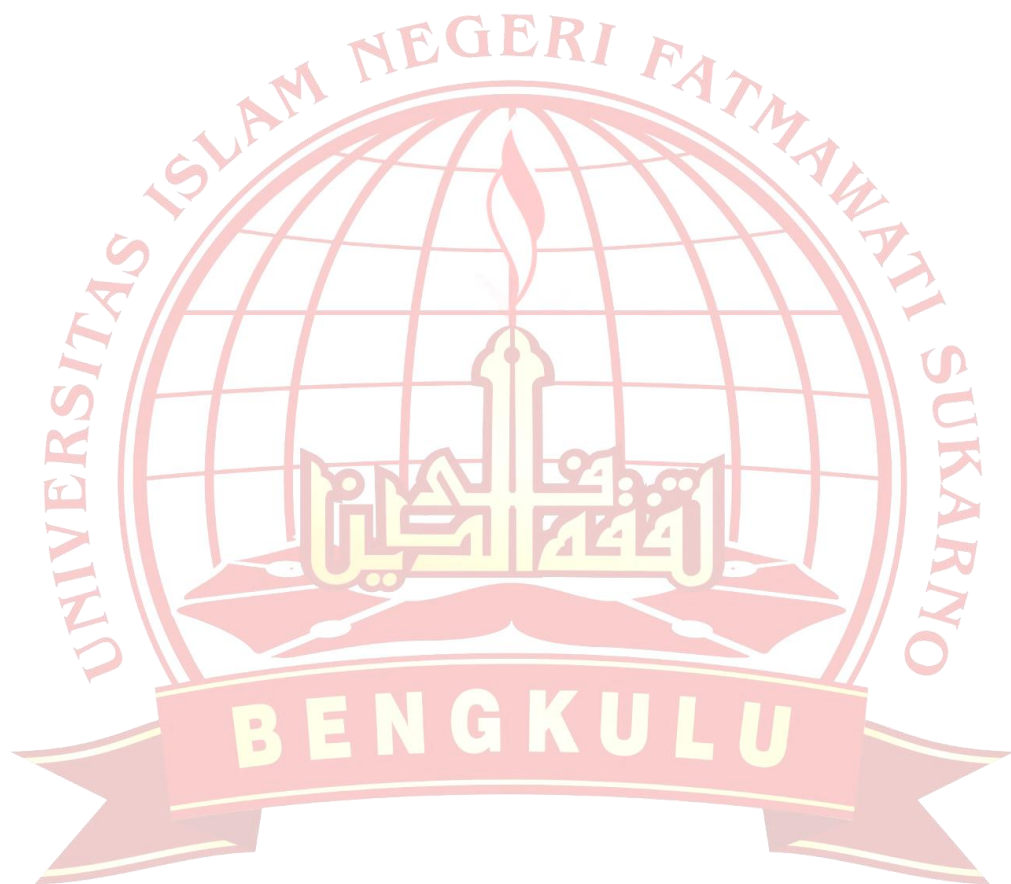
Sebagia pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami perundungan (*bullying*) yang dilakukan disekolah.
 - b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat merubah dan memperbaiki sikap muridnya.
 - c. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan untuk dijadikan pedoman dalam peran guru untuk mengatasi masalah perilaku perundungan (*bullying*) yang dilakukan peserta didik yang terjadi di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku perundungan (*Bullying*) disekolah



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²¹ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mengatasi bullying.

2. Pengertian Guru

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dala pekerjaannya ia tidak

²¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, h. 568.

²² Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, h. 1187.

hanya mengajar seseorang agar tau beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa ketrampilan dan sikap mental peserta didik.²³

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.²⁴

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi mengatakan bahwa guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.”²⁵ Guru/pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), h. 135.

²⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 30.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 32.

dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.²⁷

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

4. Peran Guru

Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1

²⁷ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h.

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya. Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah, N.K., bahwa:

“Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”²⁸

1) Guru sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertamanya adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.²⁹ Peran sentral guru adalah mendidik (peran *educational*). Peran sentral ini berjalan sejajar dengan

²⁸ Roestiyah NK, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

kegiatan mengajar (peran instruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan setiap tingkah lakunya mengandung peran mendidik.³⁰

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.³¹

Tanpa bimbingan guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang.³² Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik

³⁰ Zakiyah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 264-265.

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 41.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 46.

dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru atau kehadiran guru memang sangat penting bagi siswanya, terlebih siswa SD yang memang belum bisa mandiri, dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru. Sebagai seorang pembimbing guru harus merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Lalu guru juga harus membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Di samping itu juga guru harus dapat memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

3) Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.³⁴

Guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 138.

³⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42.

dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.³⁵

4) Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.³⁶

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.³⁷ Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru. yang memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.³⁸

³⁵ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38.

³⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 41.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 41.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik itu tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi siswanya.³⁹

B. Konsep Perundungan

1. Pengertian Perundungan (*Bullying*)

Perundungan adalah tindak segala bentuk penindasan atau kekerasan dengan kata lain (*Bullying*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *bullying* atau disebut dengan perundungan yaitu mengganggu; menjahili terus-menerus; membuat susah; menyakiti orang lain baik fisik ataupun psikisnya berbentuk kekerasan verbal, social, dan fisik terus-menerus dan dari waktu ke waktu, seperti pemanggilan nama individu dengan julukan, pemukulan, mendorong, penyebaran rumor, pengancaman, atau merongrongnya.⁴⁰

Menurut Craig dan Pepler dan Murtie *bullying* dikatakan sebagai tindakan negatif secara verbal maupun fisik yang dilakukan pelaku terhadap korban dengan menunjukkan sikap permusuhan.⁴¹ Menurut Olweus mengidentifikasi dua subtipe *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*Indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial.⁴² Menurut Komisi Nasional Perlindungan anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Masih menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, *bullying* dilakukan dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai,

³⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

⁴⁰ Hanlie Muliani dan Robert Pereira, *Why Children Bully*, h. 3

⁴¹ Fajar Setiawan, *Dampak Kehidupan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial*, (Surabaya: Jurnal Inventa Vol II. No 1 Maret 2018) h.88

⁴² Novan Ardi Winyani, *Save Our Children From School Bullying...* h.13.

menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi dan tak berdaya.⁴³

Bullying berasal dari kata *Bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.⁴⁴ *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang.⁴⁵

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.⁴⁶ Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia.⁴⁷

Bullying termasuk dalam perilaku menyimpang. perilaku menyimpang pada masyarakat dapat disebabkan beberapa faktor. Pertama, kelonggaran aturan dan norma yang berlaku di wilayah tersebut. Kedua, sosialisasi yang kurang sempurna sehingga sosialisasi yang terjadi cenderung kepada subkebudayaan yang menyimpang *Bullying* termasuk ke dalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara

⁴³ Fitri Chakrawati, *Bullying Siapa Takut*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan(KDT) 2015), h.11.

⁴⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007), Ed. 7, h.213

⁴⁵ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2008) h. 3

⁴⁶ Fitria Chakrawati, *Bullying, Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Ananda, 2015) Cet. 1, h.11

⁴⁷ Jokie MS. Siahaan, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) Cet.1; Ed.2, h. 6.3

tidak langsung *bullying* mempengaruhi mental orang yang di *bully*. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencenderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.⁴⁸

Dapat disimpulkan perundungan adalah suatu bentuk tingkah laku yang mengganggu, mengusik korban *bullying* sehingga mereka merasa tidak nyaman. Berdasarkan defenisi di atas, dapat saya simpulkan bahwa perundungan adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti tergetnya (korban) secara mental atau fisik.

2. Bentuk-bentuk Perundungan (*Bullying*)

Perundungan (*Bullying*) merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai korbannya baik secara jasmani dan rohani. Dua bentuk perundungan (*bullying*) sebagai berikut:⁴⁹

- a. Fisik. Contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata tajam dan perbuatan criminal.
- b. Non-Fisik. Dalam non-fisik terbagi lagi menjadi verbal dan nonverbal
 - 1) Verbal. Contohnya adalah panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok, berkata menekan, dan menyebarkan kejelekan korban
 - 2) Non-verbal, terbagi lagi menjadi langsung dan tidak langsung

⁴⁸ Nissa Adila, Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1, 2009, h. 58

⁴⁹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2008) h. 22

- a) Tidak langsung, contohnya manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, dan curang
- b) Langsung, contohnya melalui gerakan tangan, kaki, atau anggota badan lainnya dengan cara kasar, menatap dengan tajam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Bentuk - bentuk *bullying* dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:⁵⁰

- 1) *Bullying* fisik, meliputi tindakan: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau *push up*.
- 2) *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebarkan gosip dan menyebarkan fitnah
- 3) *Bullying* mental atau psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, mempermalukan, dan mencibir.

Sementara itu, menurut Bauman (seperti dikutip dari Fitriani Saifullah), tipe-tipe *bullying* adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) *Overt Bullying* atau intimidasi terbuka yang meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong sampai jatuh, mendorong dengan kasar, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.
- 2) *Indirect Bullying* atau intimidasi tidak langsung yang meliputi agresi relasional, dimana pelaku bermaksud untuk menghancurkan hubungan

⁵⁰ Muhammad, Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas, *Jurnal Dinamika Hukum Vol. 9 No. 3*, 2009, h.232

⁵¹ Fitriani Saifullah, Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda), *eJournal Psikologi*, 2016, h.205

yang dimiliki oleh korban dengan orang lain, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gossip dan meminta pujian atas perbuatan tertentu dalam kompetensi persahabatan

- 3) *Cyberbullying* atau intimidasi dunia maya. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan e-mail, telepon atau peger, sms, website pribadi, atau media sosial untuk menghancurkan reputasi seseorang.

3. Ciri-ciri Pelaku Perundungan (*Bullying*)

Pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri "*the psychological profile of bullies a suggest that they suffer from low selfesteem and a poor self-image*". Pelaku *bullying* memiliki harga diri yang rendah serta citra diri yang buruk. Selanjutnya Parillo juga mengatakan bahwa "... *in comparison to their peers, bullies posses a value system that supports the use of aggression to resolve problems and achieve goals.*" pelaku *bullying* telah memiliki peran dan pengaruh penting di kalangan teman-temannya di sekolah. Biasanya ia telah mempunyai sistem sendiri untuk menyelesaikan masalahnya di sekolah. Dapat dikatakan juga bahwa secara fisik para pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis di kalangan teman-temannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan utama mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah karena para pelaku *bullying* merasakan kepuasan tersendiri apabila ia "berkuasa" di kalangan teman sebayanya.⁵²

4. Ciri-Ciri Korban Perundungan (*Bullying*)Antara Lain:

- a. Pemalu, pendiam, penyendiri
- b. Bodoh atau dungu
- c. Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam

⁵² Andi Halimah, dkk., Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP, *Jurnal Psikologi* Vol.42 No.2, 2015, h.131

- d. Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencoret coret, dan lain-lain).⁵³

5. Faktor- Faktor Perundungan (*Bullying*)

“*Bullying* masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia” di Jakarta tahun 2009, mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*. *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif.⁵⁴

a. Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*.⁵⁵ Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti *sarcasm* (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Bentuk komunikasi negatif seperti ini terbawa dalam pergaulannya sehari-hari, akibatnya remaja akan dengan mudahnya berkata sindiran yang tajam disertai dengan kata-kata kotor dan kasar. Hal ini yang dapat memicu anak menjadi pribadi yang terbelah dan berperilaku *bully*, sebab anak dan remaja tersebut terbiasa berada di lingkungan keluarga yang kasar.

⁵³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI, 2018). h. 55.

⁵⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, h. 50

⁵⁵ Masdin, Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 2013, h. 79

b. Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun, sekolah bisa menjadi tempat yang berbahaya pula karena sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui bersama, biasanya *bullying* antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dapat terjadi secara turun menurun karena beberapa alasan. Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.⁵⁶ Dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

c. Media Massa

Saripah mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umunya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Di Indonesia sendiri pernah terjadi kasus *bullying* yang disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih

⁵⁶ Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1, 2008, h. 6

duduk di bangku sekolah.⁵⁷ Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

d. Budaya

Budaya dan lingkungan sosial dapat menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, dan konflik dalam masyarakat, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

e. *Peer group* atau teman sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Kemudian, menurut penelitian Dara, dkk., berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan fakta bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*⁵⁸. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, faktor penyebab *bullying* yang terjadi pada mahasiswa berasrama karena perbedaan etnis, resistensi terhadap tekanan kelompok, perbedaan keadaan fisik, masuk di sekolah yang baru, orientasi seksual serta latar belakang sosial ekonomi.

⁵⁷ Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1, 2008, h. 6

⁵⁸ Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*,...h. 6

Ada anggapan pula, *bullying* atau kekerasan di sekolah banyak disebabkan oleh:

- 1) Lingkungan sekolah yang kurang baik
- 2) Senioritas tidak pernah diselesaikan
- 3) Guru memberikan contoh yang kurang baik pada siswa
- 4) Ketidakharmonisan di rumah
- 5) Karakter anak

6. Langkah-Langkah Mengatasi Perundungan (*Bullying*)

Untuk mengurangi atau pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *bullying*.⁵⁹ Pertama, bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan *self-esteem* (harga diri) yang baik. Anak per-self esteem baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya. Kedua, mempunyai banyak teman, bergabung dengan group berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian. Ketiga, kembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi *bullying*, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi, dan bagaimana cara bantuan jika mendapat perlakuan *bullying*.

Para siswa perlu memahami bahwa pelaku *bullying* (*Bully*) biasanya ingin melihat targetnya majasi emosi. Jadi, sangat penting untuk bersikap tetap tenang dan jangan membuat *bully* senang karena bisa membuat korbannya marah. Di bawah ini bagaimana sikap menghadapi *bully* dari perspektif tindakan siswa.

- a. Periksalah bagaimana cara bersikap
- b. Bergabunglah dengan grup atau bertemanlah dengan siswa yang sendirian.
- c. Hindari pelaku *bullying*
- d. Jangan melawan atau marah sehingga membuat situasi menjadi semakin buruk.
- e. Jangan memberi pelaku *bullying* kekuasaan untuk mengatur korban

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani. *Save our Children From School Bullying*, h. 58

- b. Jangan berdiam diri jika menyaksikan orang lain medapatkan perlakuan *bullying*.

C. Konsep Siswa (Peserta didik)

1. Pengertian Siswa (Peserta didik)

Dari sudut pandang psikologis, Arifin menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan garis kodratnya masing-masing. Peserta didik sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten dan berkelanjutan menuju ke titik optimal yang sesuai dengan garis kodratnya. Sedangkan berdasarkan perspektif pedagogik, peserta didik adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan karena itu, mutlak diperlukan untuk setiap siswa. Dari penjelasan ini bahwa peserta didik memiliki potensi atau kemampuan untuk dididik dan dibina agar dapat menjadi manusia yang cerdas.⁶⁰

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yaitu orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁶¹

⁶⁰ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). h. 37.

⁶¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). h. 108.

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa serta mempunyai sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik ialah “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya untuk menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik merupakan anak yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi dengan lingkungan disekitarnya. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶²

Peserta didik sebagai komponen yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan hingga dapat dikatakan bahwasannya peserta didik ialah obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik ialah individu yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah kemampuan dasar yang masih perlu untuk dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai individu yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas serta kreatifitas sendiri.⁶³

Menurut Moh. Roqib, peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Demikian itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi agar lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa⁶⁴

⁶² M Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik” *Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 20 Juni (2015): h. 68.

⁶³ M Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik” *Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 20 Juni (2015): h. 68.

⁶⁴ Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 1, No. 2 Desember (2016): h. 142.

2. Tugas-Tugas Siswa

Menurut Ridwan tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:⁶⁵

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:
 - 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
 - 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.
 - 4) Taat pada peraturan sekolah: setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.
- b. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
- c. Disiplin: ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
- d. Menjaga nama baik sekolah: menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka

siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, menjaga nama baik sekolahnya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengungkapkan topik ini telah dibahas oleh beberapa orang yaitu sebagai berikut :

1. Farisa Handini, mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidyataullah Jakarta pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Siswa SMAN 70 Jakarta”. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SMAN 70 Jakarta. Jumlah responden sebanyak 40 siswa yang diambil secara acak dari kelas XI IPA 1. Dalam penelitian ini, Farisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Product Momen* dalam SPSS 16 for Windows. Dalam hasil uji korelasi didapatkan nilai r hitung $-0,058$ yang signifikan pada level $0,05$ dimana r tabel $0,312$ maka diperoleh kesimpulan ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SMAN 70 Jakarta yang mengarah pada korelasi negative. Artinya semakin tinggi (positif) konsep diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah (negative) konsep diri siswa, maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak

pada adanya variable konsep diri, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

2. Dina Amnai Afriani, mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* dengan Intensi Melakukan *Bullying* Siswa SMA Negeri 82 Jakarta”. Jenis penelitiannya adalah korelasional. Sedangkan populasinya adalah siswa kelas XI dan XII SMAN 82 Jakarta Selatan yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Sample pada penelitian ini adalah 50 siswa. Instrument pengumpulannya menggunakan skala likert untuk persepsi dan intensi *bullying*. Analisis data penelitiannya menggunakan metode korelasi (spearman correlation) pada taraf signifikan 0,05 pada *two tailed test*. Hasil penelitian menyatakan nilai koefisien korelasi (r hitung) antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* adalah $(0,286) > r$ tabel ((Sig. 5% ; N 50 = 0,279), maka hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* diterima. Arah hubungan yang didapat juga menunjukkan positif, yang bermakna bahwa semakin positif persepsi tentang *bullying* maka akan semakin tinggi intensi mereka melakukan *bullying*. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable persepsi, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.
3. Janis Ardianta, (Skripsi, 2010), dengan judul "Prinsip-prinsip Islam dalam menanggulangi *bullying* pada remaja". Skripsi dalam membahas tentang prinsip-prinsip dalam Islam sebagai penanggulangan pada remaja yang menghasilkan kesimpulan dalam perkembangannya *bullying* berevolusi sesuai dengan kondisi dan zaman dengan berbagai macam kedok atau

bentuk yang mendukung anak-anak sekolah. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* dan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis

4. Annisa, mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Bullying* Remaja”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, seluruh responden sebanyak 91 orang adalah siswa-siswi SMK kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang 16-17 tahun, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SMA, didominasi oleh responden dengan ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden diasuh secara otoriter serta memiliki keterlibatan dalam perilaku *bullying*. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *bullying* remaja ($p: 0,001$). Artinya, perilaku *bullying* remaja dipengaruhi pola asuh ibunya. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable pola asuh ibu, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.
5. Anisa Rizki Rahmawati, (Skripsi, 2011), dengan judul “ hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas XI jurusan administrasi perkantoran(AP) SMK N 7 yogyakarta ” skripsi ini membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*

siswa-siswinya yang menghasilkan kesimpulan ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa. Maka semakin tinggi kecerdasan emosionalnya, perilaku *bullying* semakin rendah dan sebaliknya. Adapun kajian penelitian ini terfokus pada peran guru mapel PAI dalam mengatasi *bullying* (Studi kasus MA NU 01 Banyuwangi). Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan *bullying* Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian MA NU 01 Banyuwangi, dan variabel penelitian.

6. Yuyarti, (Jurnal, 2018), dengan judul mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter, *jurnal Kreatif*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang), Jurnal ini membahas tentang jenis-jenis *bullying* (tindak kekerasan) yang terjadi, faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*, dan upaya mengatasi tindak kekerasan (*bullying*) melalui pendidikan karakter
7. Fellinda Arini Putri, (jurnal, 2016) dengan judul strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto, jurnal ini membahas tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto, menganalisis hambatan-hambatan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto. Teori Behaviorisme B.F Skinner digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mojokerto yang beralamatkan di Jalan Gajah Mada No.143 Kecamatan Magersari Kelurahan Wates Kota Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto yakni: (1) mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*,

(2) memberikan hukuman (*punishment*), (3) membuat kelompok belajar, (4) memberikan himbauan kepada siswa yang melakukan perilaku *bullying* dan siswa lainnya, (5) memberikan beberapa layanan dari BK kepada siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying*, (6) memberikan penghargaan (*rewarding*), (7) memberikan program “*stop bullying*”, (8) melakukan pengawasan (*monitoring*). Hambatan dalam mengatasi perilaku *bullying* yakni: (1) kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa ada saat berada diluar sekolah, (2) tidak terbukanya siswa korban *bullying* untuk melapor ke guru, (3) kurangnya pemahaman guru terhadap perilaku *bullying*.

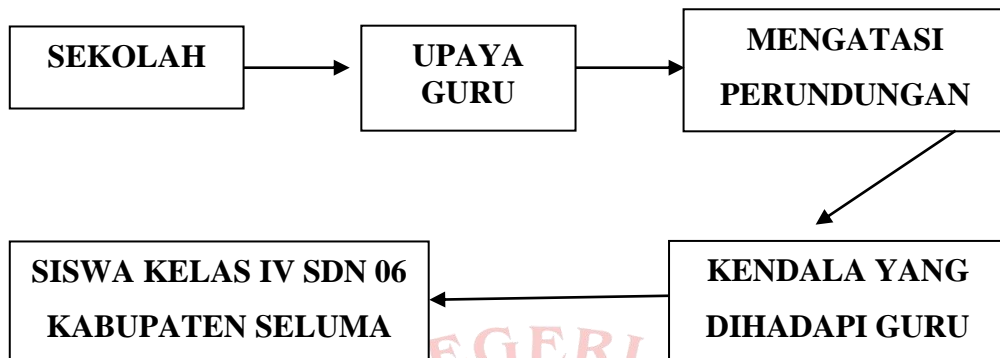
Tabel 1.1
Perbedaan Persamaan Penelitian

No	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Farisa Handini, ”upaya konsep diri dengan kecenderungan berperilaku <i>bullying</i> siswa SMA 70 Jakarta”.	terletak pada adanya variable konsep diri, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku <i>bullying</i> di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan <i>bullying</i> ini
2.	Dina Amnai Afriani “hubungan Persepsi Tentang <i>Bullying</i> dengan interaksi melakukan	perbedaannya terletak pada adanya variable persepsi, lokasi penelitian, dan	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai

	<i>bullying</i> siswa SMA Negeri 82 Jakarta”.	metode penelitian yang digunakan	perilaku <i>bullying</i> di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan <i>bullying</i> ini
3.	Janis Ardianta, dengan judul "Prinsip-prinsip Islam dalam menanggulangi <i>bullying</i> pada remaja".	Subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku <i>bullying</i> dan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif.
4.	Annisa (skripsi 2012) dengan judul “ upaya pola asuh ibu dengan perilaku <i>bullying</i> remaja.”	terletak pada adanya variable pola asuh ibu, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku <i>bullying</i> di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan <i>bullying</i>

			ini
5.	Anisa Rizki Rahmawati, dengan judul “ hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku <i>bullying</i> pada siswa-siswi kelas XI jurusan administrasi perkantoran (AP) SMK N 7 yogyakarta ”	terletak pada lokasi penelitian MA NU 01 Banyu putih, dan variabel penelitian	Sama-sama membahas materi tentang perilaku <i>bullying</i>
6.	Yuyarti, (Jurnal, 2018), dengan judul mengatasi <i>bullying</i> melalui pendidikan karakter	perbedaannya terletak pada adanya variable persepsi	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku <i>bullying</i> dan juga membahas tentang bagaimana cara guru mengatasi perilaku <i>bullying</i> .
7.	Fellinda Arini Putri, (jurnal, 2016) dengan judul strategi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di SMP Negeri 1 Mojokerto	perbedaannya terletak pada adanya variable persepsi, lokasi penelitian	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku <i>bullying</i> di kalangan peserta didik di tingkat SMP dan juga membahas tentang bagaimana cara guru mengatasi perilaku <i>bullying</i> .

E. Kerangka Berpikir



Permasalahan dalam dunia pendidikan tidaklah sedikit sehingga sebagai seorang pendidik harus mampu mengklasifikasi permasalahan yang ada, khususnya pada perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah. Sehingga guru harus mengetahui penyebab perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah diantaranya yaitu, lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidak harmonisan di rumah dan karakter anak.

Dalam mengatasi perilaku Perundungan (*bullying*) pihak sekolah harus mampu mengurangi atau meniadakan tindakan *bullying* (baik yang dipengaruhi atau dilakukan oleh siswa, guru atau orang tua dan melihat kembali sistem pendidikan dan sosialisasi sekolah serta menyelenggarakan jaringan komunitas sekolah yang efektif.

Perundungan (*bullying*) dikategorikan sebagai perilaku antisosial atau *misconduct behavior* dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenalakan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu.⁶⁶ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan Upaya Guru dalam Mengatasi Perundungan pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kabupaten Seluma.

suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶⁸ pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁹

Data ini adalah salah satu bentuk data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Data pengalaman individu dimaksud adalah bahan keterangan apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat tertentu

⁶⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 2.

⁶⁷ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

⁶⁸ Djam „an Satori dan Aan Komariah, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),h. 22-25

⁶⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2013),h. 6

yang menjadi objek penelitian.⁷⁰ Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁷¹

Dari beberapa peneliti yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil pengamatan atau wawancara yang diperoleh melalui fakta kejadian di lapangan. Adapaun jenis pendekatan penelitian kaulitatif dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana merupakan data yang dikumpulkan dalam beurpa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Ini di sebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini di SDN 06 Seluma yang terletak di desa Tumbu'an kecamatan Lubuk Dandi kabupaten Seluma provinsi Bengkulu.

C. Subjek dan Informan

Subjek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek dan informasi inilah merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dan informasinya dalam penelitian ini, ialah Guru, Kepala Sekolah, dan siswa kelas IV SDN 06 Kabupaten Seluma. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer adalah subjek daan informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan guru dan siswa kelas IV, sebagai sumber data primer.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi penelitian sosial format kuantitatif dan kualitatif* (surabaya: Airlangga Universiti Perss, 2001) h. 124

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 310

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung, seperti dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data catatan guru dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁷² Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma. Adapun data yang diobservasi adalah kegiatan guru dalam mencegah perilaku perundungan dan perilaku perundungan yang terjadi antar siswa.

2. Wawancara.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informasi dengan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan upaya guru dalam mengatasi perundungan pada siswa kelas IV di SDN 06 Seluma. Wawancara dilakukan oleh

⁷² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu : melalui tatap muka atau melalui telepon.⁷³

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁷⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:⁷⁵

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganiskan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁷³ Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta, 2010) , h.171

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203.

⁷⁵ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 224

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁷⁶

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari membenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

⁷⁶ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil SDN 06 Kabupaten Seluma

SD Negeri 06 Seluma merupakan sekolah dasar yang berlokasi di desa Tumbuan kecamatan Lubuk Dandi kabupaten Seluma provinsi Bengkulu Sekolah dasar ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1954, SD Negeri 06 Seluma mulai menerima siswa/siswi baru mulai pada tahun 1957. Berikut data profil sekolah:

Tabel 4.1

Profil SD Negeri 06 Seluma⁷⁷

Nama	:	<u>SD NEGERI 06 SELUMA</u>
NPSN	:	10701644
Alamat	:	Desa Tumbuan
Kode Pos	:	38577
Desa/Kelurahan	:	Tumbuan
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Lubuk Sandi
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Seluma
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Bengkulu
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SD

⁷⁷ Arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	1972
Tanggal SK. Pendirian	:	1957-09-01
Akreditasi	:	B
No. SK. Akreditasi	:	532/BAP-SM/KP/XI/2017
Tgl Mulai SK Operasional	:	1910-01-01

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

- membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia cerdas, terampil, berpartisipasi, dan terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Membiasakan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Meningkatkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, dan nyaman.

Tujuan

1. Dengan praktik kegiatan pembelajaran agama, siswa dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan.
2. Siswa dapat membiasakan sikap 3s (senyum, sapa, dan salam.) dalam bersikap dan berperilaku yang sopan santun, jujur, rajin, disiplin, dan bertanggung jawab.

3. Terciptanya lingkungan aman, dan nyaman, dengan lingkungan yang bersih, rapi, indah dan nyaman bisa menjadi sehat dan berkualitas

3. Keadaan Guru dan Staf SDN 06 Kabupaten Seluma

Tabel 4.2

Data Nama-Nama Guru dan Staf SD Negeri 06 Seluma⁷⁸

No	Data guru SDN 06 Seluma	NIP	Jenis PTK
1	Hj. Mesnulawati. S.Pd . I	196706161988032006	Kepala Sekolah
2	Sudiro, S.Pd.	19700814199306101	Guru kelas
3	Rafika, S.Pd	198101022008012009	Guru PAI
4	Siska Lidia Ginting, S.Pd	199309292020122021	Guru kelas
5	Ayu Lestari, S.Pd . I	19930929202012023	Guru kelas
6	Samsuel Febriadi S.Pd	199102262020121008	Guru kelas
7	Yuliar Zanna, S. Pd	196107301981112001	Guru kelas
8	Reni Hartati, Ama		Guru kelas
9	Yoan leo armi, S.Pd		TU
10	Novi Anggraini S.Pd		Guru kelas
11	Linda Susila S.Pd		Guru kelas
12	Dwi Aditya minadari, S.Pd		Guru PAI
13	Niken Kusnita, SE		OPS Perpustakaan
14	Agus Siswanto, S. Pd		Guru kelas
15	Dodi Siswanto		Satpam

4. Keadaan Siswa Kelas IV SDN 06 Kabupaten Seluma

Tabel 4.3

Data Nama-Nama Siswa/i SD Negeri 06 Seluma Kelas 4a⁷⁹

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adinda Kayla Permatasari	P
2	Alfaqih Galang Mukt	L

⁷⁸ Arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

⁷⁹ Arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

3	Alfira Septa Lamda	L
4	Calista Helmi	P
5	Delvin Mardianto	L
6	Devita Ocha Serilia	P
7	Elsha Putri Amalia	P
8	Ema Dewita Sari	P
9	Falzaky Ikmalsah Hidayat	L
10	Fiona Anggraini	P
11	Frysca Florensya	P
12	Jihan Juanita Boruhutahean	P
13	M Riski Diansyah Putra	L
14	Nike Ardia Dwi Permata S	P
15	Qidoma Aziz Putra	L
16	Rangga Saifullah Rahmadan	L
17	Reyhan A Fiqih	L
18	Riska AriniSuci	P
19	Riska Aurelia	P
20	Salsabila	P
21	Wilman Adil Gibran	L
22	Zigri Wirepratams	L

Tabel 4.4

Data Nama-Nama Siswa/i SD Negeri 06 Seluma Kelas 4b⁸⁰

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Kalila Rifda Al-Quday	P
2	Keyla Ardiani Tiara	P
3	Mayang Lisma Jiwansi	P
4	Muhammad Afra Dani	L

⁸⁰ Arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

5	Muhammad Keanu Syavero	L
6	Muhammad Nafis Al-Figin	L
7	Muhammad Vicky Ardana	L
8	Naufal Aditya Wiratama	L
9	Naurah Nisrina Mumtaz	P
10	Nayta Desfitha	P
11	Ratu Oktavianai Relinsa	P
12	Reagan Tristan	P
13	Rizka Lailatul Maghfirah	P
14	Sakinah Assafah	P
15	Syavana Humairah Lubis	P
16	Vanessa Argueta	P
17	Zahra Aliya Rahena	P
18	Zaskia Ramadhani	P

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai upaya guru mengatasi perundungan yang ada di SDN 06 Kabupaten Seluma.

Tujuan penyajian data adalah untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Subjek penelitian adalah guru kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru kelas IV SDN 06 Kabupaten Seluma. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma. Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 06 Seluma, guru kelas IV SDN 06 Seluma. Selain wawancara melakukan observasi yang berkaitan

dengan upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku perundungan (*Bullying*) pada peneliti juga siswa kelas IV SDN 06 Seluma dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Bentuk perilaku perundungan pada siswa kelas IV SDN 06 Seluma IV di SDN 06 Seluma. Pada siswa kelas IV SDN 06 Seluma sering terjadi pertikaian, perngucilan, dan cemoohan terhadap sesama teman ketika pembelajaran dan saat di luar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada 4 Maret - 4 April 2022 di kelas IV SDN 06 Seluma, peneliti mengamati bentuk perilaku perundungan ketika pembelajaran di dalam kelas maupun jam istirahat. Bentuk perilaku perundungan ini dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya yaitu:

M. Rizki, Galang, Rangga. Siswa kelas 4A melakukan perundungan terhadap Reyhan teman satu mereka menjahili dan memanggil dengan panggilan lain selain namanya Reyhan gendut, Ketika Reyhan sedang fokus belajar M. Rizki, Galang, Rangga, bergantian menjahili Reyhan dengan menggoyangkan kursi belajar Reyhan. Sehingga membuat Reyhan sedih dan mengadukannya kepada guru yang sedang mengajar/ wali kelas.

Galang siswa kelas 4A melakukan perundungan terhadap Zigri teman satu kelasnya dengan mengancam akan "ditempeleng" sehingga Zigri merasa ketakutan karena Zigri anak pendiam dan rajin sedangkan Galang anak yang keras dan selalu dibela oleh keluarganya, orang tua Galang selalu datang ke sekolah dan protes apabila terjadi permasalahan di sekolah. Ketika jam istirahat peneliti mengamati Galang sedang mempermainkan Zigri, Galang menyuruh teman-teman yang lain untuk mengambil buku Zigri dan dilempar pada teman yang lain, akhirnya Zigri menangis karena barang-barangnya tidak dikasihkan.

Mayang Lisma Jiwansi siswi kelas 4B melakukan perundungan terhadap teman satu kelasnya yaitu Keyla Ardiani dengan "memukul ketika meminta jawaban pada Keyla", Mayang merasa tidak nyaman dan terganggu serta takut karena Keyla anak pemalu, pendiam dan pintar. Dari segi fisik Mayang memang terlihat kuat karena badannya gemuk tapi Mayang menjadi pemalu karena memiliki badan yang gemuk. Mayang wanita tomboy

sehingga dia memukul Keyla dan berkata jorok padanya "Dancok anak ini". Mayang memiliki watak karas dia dari latar belakang keluarga yang *beroken home*. Mayang tinggal dengan ayahnya, sedangkan ibunya telah meninggal. Sehingga Mayang merasa kurang diperhatikan oleh ayahnya.

Naufal adalah siswa kelas 4B yang mengalami perundungan oleh Keanu, Naufal ini anak yang pendiam dia sering membawah makanan kesekolah dan dia jarang jajan di kantin sekolah, sedangkan Keanu ini anaknya jahil dan semaunya, dia ingin meminta makanan yang dibawah oleh Naufal, namun karena Naufal membawah makanannya hanya satu, dia tidak mau berbagi dengan Keanu. Karena merasa kesal dengan Naufal. Keanu ini memprovokasi/ mengajak teman-temannya untuk tidak mengajar Naufal bermain saat jam istirahat, hal ini membuat Naufal menjadi sedih dan menangis karena dia dijauhi oleh teman-temannya.

Jihan adalah siswa kelas 4A yang mengalami perundungan oleh Nike, dan Salsabila, Jihan ini anak yang hemat dan rajin menabung setiap hari dia akan membawah bekal ke Sekolah, dan uang jajan yang diberikan ibunya akan dia tabung, sudah hampir satu minggu ibunya tidak melihat Jihan menabung, hal ini membuat ibunya bertanya kepada Jihan kenapa tidak menabung, Jihan diam dan kemudian menjawab kalau ia jajan di sekolah. Hal ini membuat ibu Jihan menjadi curiga akhirnya ibunya bertanya kepada Riska teman satu bangku Jihan dari sana ibu Jihan tahu kalau Uang jajan Jihan sering di minta oleh Nike, dan Salsabila. Hal ini membuat ibu Jihan menjadi marah dan pergi ke sekolah menemui wali kelas Jihan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas peneliti dapat mengetahui bentuk perilaku bullying yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran maupun jam istirahat di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bentuk perilaku perundungan diantaranya yaitu perundungan fisik berupa memukul, mempermainkan yaitu perundungan. barang temannya, perundungan mental/psikologis berupa ketakutan, merasa tidak nyaman dan perundungan verbal berupa ancaman, memaksa, mengolok-olok, berkata jorok.

1. Upaya guru dalam mengatasi perilaku Perundungan (*Bullying*) pada siswa IV SDN 06 Kabupaten Seluma.

Masalah di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik oleh karena itu tanggung jawab siswa diberikan sepenuhnya pada guru. Setiap permasalahan yang berhubungan dengan siswa guru wajib menyelesaikannya. Kepala Sekolah tentunya memiliki prinsip tersendiri untuk memajukan SDN 06 Kabupaten Seluma. Untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang Kepala Sekolah mencari tahu latar belakang siswa terlebih dahulu, melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan, mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan bagi siswa, menetahui permasalahan yang di hadapi siswa. Hal itu diungkapkan Kepala Sekolah SDN 06 Seluma, yaitu:

"Untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang yaitu dengan mengetahui latar belakang keluarga siswa yang bersangkutan, melakukan pendekatan dengan siswa, mengetahui pengaruh lingkungan terhadap siswa, mengetahui permasalahan siswa."⁸¹

Selain itu Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan di SDN 06 Kabupaten Seluma sehingga Kepala Sekolah mendo'akan agar siswanya semua sukses. Selain Kepala Sekolah wali kelas juga memiliki peran penting terhadap perilaku siswa, khususnya wali kelas IV. Sebagai bapak Sudiro, S.pd. wali kelas IV, Siska Lidia Ginting, S. Pd wali kelas IV, berusaha mengatasi permasalahan yang ada di kelas IV, upaya yang beliau lakukan yaitu ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan buku BK (Bimbingan Konseling), siswa yang memiliki permasalahan dipanggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklasifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, siswa yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, siswa yang melakukan permasalahan ditanya satu-satu

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 06 Kabupaten Seluma ibu Hj. Mesnulawati. S.Pd . I, pada tanggal 18 Maret 2022 di ruangan kepala sekolah, pukul. 09.00. WIB.

"benar melakukan apa tidak?", kedua pihak didamaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya.

Hasil wawancara pada 24 Maret 2022 bersama Sudiro, S. Pd yang mengatakan:

"Perundungan terjadi, di kelas saya akan mengambil Tindakan dengan memanggil anak yang menjadi pelaku perundungan dan yang menjadi korban perundungan, membuat catatan dalam buku BK, mencari tahu dulu masalah yang terjadi kemudian saya akan mengambil tindakan dengan membuat mereka berdamai dan membuat mereka berjanji untuk tidak melakukannya lagi, apa bila masih maka saya akan memanggil orang tua siswa yang melakukan perundungan, dan membicarakan hal ini dengan orang tua anak, mohon diberi pengertian dan dinasehati apabila masih, maka saya akan alih tangankan masalah ini kepada kepala sekolah".⁸²

Hasil wawancara pada 30 Maret 2022 bersama Siska Lidia Ginting, S. Pd yang mengatakan bahwa:

"Ada anak yang bermasalah, saya panggil siswa yang bersangkutan, saya masukkan dalam catatan guru BK, siswa yang memiliki masalah saya panggil satu-satu, saya mencari tahu masalah yang terjadi, siswa yang bermasalah di panggil dan di pertemuan, setelah itu siswa yang bersalah di tanya satu-satu "benar melakukan kesalahan itu apa tidak?", setelah itu kedua siswa didamaikan, saya membuat kesepakatan dengan siswa supaya tidak mengulangi perbuatan itu lagi, apabila masih belum bisa di selesaikan maka saya melakukan panggilan orang tua atau di alih tangan ke Kepala Sekolah."⁸³

Sesuai dengan hasil pengamatan wali kelas, peneliti mengetahui tindakan wali kelas saat menangani siswa bermasalah diantaranya yaitu:

M. Rizki, Galang, Rangga, Wali kelas memanggil siswa yang bernama M. Rizki, Galang, Rangga ke ruang guru, dia dipanggil karena menajahili dan memanggil dengan panggilan lain selain Namanya Reyhan gendut. Wali kelas juga memanggil Reyhan. Wali kelas mencatat permasalahan

⁸² Wawancara dengan bapak Sudiro S. Pd wali kelas 4a pada tanggal 24 Maret 2022 di kantor, pukul. 09.00. WIB.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siska Lidia Ginting, S. Pd wali kelas 4b pada tanggal 30 Maret 2022 di kantor, Pukul. 09.00. WIB.

tersebut ke dalam buku BK. Guru mempertanyakan apa benar hal ini itu mereka lakukan, setelah itu guru menasehati dan memberikan teguran agar tidak mengulangnya lagi, apabila masih terjadi maka akan di panggil orang tuanya ke sekolah.

Galang: Wali kelas memanggil siswa yang bernama Galang ke ruang guru, dia dipanggil karena memukul Zigri. Wali kelas mencatat permasalahan tersebut ke dalam buku BK. Setelah Galang selesai dipanggil selanjutnya wali kelas memanggil korban dari Galang yaitu Zigri. Galang di panggil supaya guru dapat mengklarifikasi permasalahan yang terjadi, sehingga wali kelas mengetahui permasalahan yang terjadi.. Selanjutnya guru mempertemukan Galang untuk menanyakan kebenaran permasalahan yang sedang terjadi. Ternyata Galang memang memukul Zigri untuk meminta mencontekkan pada Zigri karena Galang siswa pemalas. Akhirnya guru meminta Galang dan Zigri untuk saling memaafkan dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Jika permasalahan Galang dan Zigri belum bisa di selesaikan maka wali kelas memanggil wali murid atau mengalihkan tangan pada kepala sekolah.

Mayang: Wali kelas memanggil siswa yang bernama Mayang ke ruang guru, dia dipanggil karena memukul Keyla. Wali kelas mencatat permasalahan tersebut ke dalam buku BK. Setelah Mayang selesai dipanggil selanjutnya wali kelas memanggil korban dari Mayang yaitu Keyla. Keyla di panggil supaya guru dapat mengklarifikasi permasalahan yang terjadi, sehingga wali kelas mengetahui permasalahan yang terjadi. Selanjutnya guru mempertemukan Mayang dan Keyla untuk menanyakan kebenaran permasalahan yang sedang terjadi. Ternyata Mayang memang memukul Keyla karena Keyla Anak pendiam sedangkan Mayang wanita tomboy sehingga Keyla memperlakukan Keyla dengan sesukanya. Akhirnya guru meminta Mayang dan Keyla untuk saling memaafkan dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Jika permasalahan Mayang dan Keyla belum bisa di selesaikan maka wali kelas. memanggil wali murid atau mengalihkan tangan pada kepala sekolah.

Pada saat jam istirahat hampir selesai Naufal menangis, Ratu teman satu kelas dengan Naufal Melaporkan kepada wali kelasnya dia memberi tahu wali kelas kalau Naufal menangis, guru bertanya apa yang menyebabkan Naufal menangis, akhirnya saat didalam kelas guru bertanya kepada Naufal apa yang terjadi, dia menceritakan kalau Keanu dan temannya tidak mau bermain bersamanya, akhirnya Keanu, Naufal, dan teman-temannya di ajak keruang BK. Guru bertanya Keanu mengapa tidak mau mengajak Naufal bermain Bersama Keanu menjawab kalau dia kesal kepada Naufal karena Naufal pelit tidak mau memberinya makanan, jadi dia tidak mau bermain bersama Naufal, guru menanyakan hal tersebut dengan Naufal apa benar, dia hanya membawah satu jadi hanya cukup untuk dia saja. Setelah tahu permasalahannya guru menasehati Keanu, Naufal dan teman-temannya agar tidak memaksa untuk meminta barang atau makanan yang milik orang lain, dan guru juga menasehati Naufal agar mau berbagi dan memberi tahu agar jelaskan kepada temannya kalau ia hanya membawa sedikit.

Wali kelas memanggil Nike, Salsabila, Jihan dan Riska, ke kantor saat ibu Jihan datang, guru menanyakan kebenaran masalah yang terjadi, awalnya Nike, dan Salsabila tidak mau mengakuinya, lalu karena disana ada Riska yang menjadi saksi dari Tindakan mereka akhirnya mereka mengakui kesalahnya, guru memberikan nasehat dan mmemberi peringatan kepada mereka agar tidak mengulanginya kembali, Ibu Jihan memberi tahu kepada mereka kalau hal ini terjadi lagi dia ingin di pertemukan dengan orang tua Nike, dan Salsabila, agar hal ini tidak terjadi kepada yang lain.

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat mengetahui upaya Kepala Sekolah dan guru kelas dalam mengatasi perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga perilaku Perundungan tidak terulang lagi pada saat peroses pembelajaran maupun jam istirahat berlangsung.

2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kendala yang dihadapi guru upaya mengatasi perundungan. Berikut hasil wawancara dengan guru yang diperoleh oleh peneliti :

“salah satu kendala yang saya hadapi dalam mengatasi perundungan yaitu saat di mereka melakukan perundungan saya panggil kadang saat saya tanya awalnya mereka tidak mau mengakui kesalahannya. Namun saat saya katakan kalau masalahnya tidak selesai hari ini maka akan saya laporkan kepada kepala sekolah dan saya panggil orang tuanya. Dan juga kendalanya saat sudah di damaikan terkadang masih terulang lagi, sehingga saya harus memanggil dan mendamaikannya Kembali. Dan jalan terakhir yang saya ambil bila hal ini terjadi lagi maka saya akan memberi sekorsing.”⁸⁴

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas 4b yaitu sebagai berikut :

“Kalau berbicara mengenai kendala yang kami hadapi mengatasi perundungan yaitu banyaknya perbedaan karakter anak, anak yang keras wataknya, anak yang lemah lembut, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, faktor ekonomi orang tua, kurang memperhatikan anaknya, sering nonton acara TV yang tidak dikontrol oleh orang tua, alat komunikasi yang canggih contohnya (hp, Internet). Mereka sering mengejek, berbicara kotor, mendorong, mengancam, mengunci pintu saat teman-temannya berada didalam kelas, banting kursi saat berada di dalam kelas, bahkan masih sering mencari kesalahan temannya. Karena faktor emosi dan ingin menjadi orang yang ditakuti oleh teman-teman di kelasnya tersebut”.⁸⁵

Dari penjelasan yang disampaikan oleh siswa yang di perundungan bahwa kendala yang mereka hadapi yaitu banyaknya perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan lingkungan, membuat teman yang lain merasa kurang nyaman dengan suasana kelas yang seperti itu. Karena belum bisa menerima dengan lingkungan yang berbeda karakter, latar belakang keluarga. Artinya masih ada siswa yang masih memiliki sikap negatif. Dari apa yang disampaikan oleh siswa

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Sudiro S. Pd wali kelas 4a pada tanggal 24 Maret 2022 di kantor, Pukul. 09.00. WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Siska Lidia Ginting, S. Pd wali kelas 4b pada tanggal 30 Maret 2022 di kantor, Pukul. 09.00. WIB.

yang melakukan perilaku perundungan tersebut di atas, biasanya kendala yang dihadapi masih terjadi mengejek, mencemo"oh atas perbedaan latar belakang keluarga, karakter, dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dimana kendala yang dihadapi masih terjadi mencemo"oh, mengejek atas perbedaan suku karakter, ras, budaya, yang agama yang benar-benar diamati oleh peneliti di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan hasil data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian ini. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SDN 06 kabupaten Seluma. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah dibawah ini adalah hasil analisis peneliti tentang Upaya guru dalam menangani perilaku Perundungan pada siswa IV SDN 06 Kabupaten Seluma.

Perundungan adalah tindak segala bentuk penindasan atau kekerasan dengan kata lain (*Bullying*). Menurut Craig dan Pepler dan Murtie *bullying* dikatakan sebagai tindakan negatif secara verbal maupun fisik yang dilakukan pelaku terhadap korban dengan menunjukkan sikap permusuhan.⁸⁶ Perundungan adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti tergetnya (korban) secara mental atau fisik.

Permasalahn perundungan yang terjadi ini di sebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang berantakan (tidak harmonis) dan keluarga yang

⁸⁶ Fajar Setiawan , *Dampak Kehidupan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial*, (Surabaya: Jurnal Inventa Vol II. No 1 Maret 2018) h.88

menerapkan pola komunikasi yang kasar, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*. Ciri-ciri Anak yang mengalami perundungan diantaranya: Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam, sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas Berperilaku aneh atau tidak biasa.

Bentuk perilaku perundungan pada siswa kelas IV SDN 06 Seluma IV di SDN 06 Seluma. Pada siswa kelas IV SDN 06 Seluma sering terjadi pertikaian, perngucilan, dan cemoohan. Perundungan fisik berupa memukul, mempermainkan yaitu perundungan barang temannya, perundungan mental/psikologis berupa ketakutan, merasa tidak nyaman dan perundungan verbal berupa ancaman, memaksa, mengolok-olok, berkata jorok perundungan fisik berupa memukul, mempermainkan yaitu perundungan barang temannya, perundungan mental/psikologis berupa ketakutan, merasa tidak nyaman dan perundungan verbal berupa ancaman, memaksa, mengolok-olok, berkata jorok.

Untuk mengatasi perundungan ini yaitu pertama. bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan *self-esteem* (harga diri) yang baik. Anak per-self esteem baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya. Kedua, mempunyai banyak teman, bergabung dengan group berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian. Ketiga, kembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi *bullying*, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi, dan bagaimana cara bantuan jika mendapat perlakuan *bullying*.

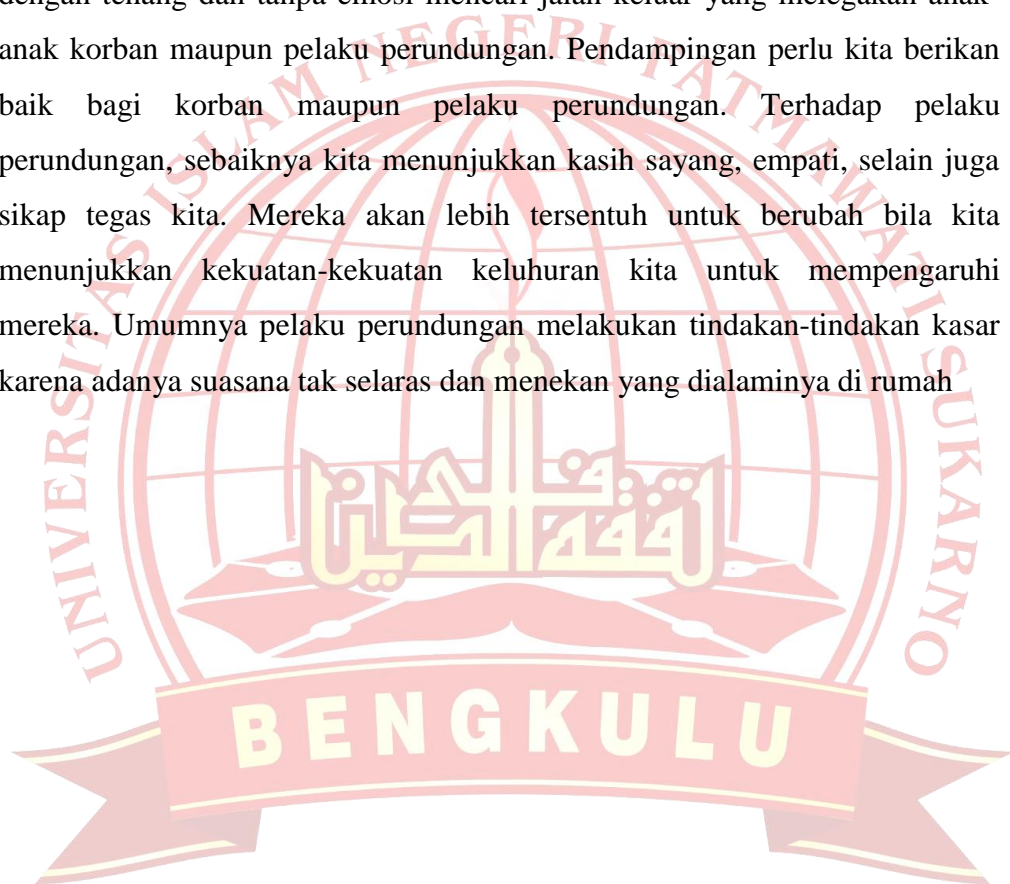
Upaya yang dilakukan guru di SDN 06 Kabupaten Seluma ketika terjadi permasalahan yaitu, memanggil siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan buku BK (Bimbingan Konseling), siswa yang memiliki permasalahan dipanggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklasifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, siswa yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan. siswa yang melakukan permasalahan ditanya satu-satu "benar melakukan apa tidak?", kedua pihak didamaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan

maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya untuk ditindak lanjut supaya permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian peran wali kelas sangatlah besar terhadap kemajuan kelas dan kelancaran proses belajar mengajar di kelas IV SDN 06 Kabupaten Seluma. Hal tersebut dapat diketahui peneliti karena di IV SDN 06 Kabupaten Seluma memiliki Perogram Bimbingan dan Konseling. Sesuai hasil pengamatan peneliti dapat mengetahui wali kelas dalam mengatasi pelaku perundungan ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika jam istirahat. Cara wali kelas dalam mengatasi pelaku perundungan diantaranya yaitu, mengahapi pelaku perundungan dengan sabar, tidak menyudutkannya, perlakukan dia dengan hormat, memelihara harga diri pelaku untuk dapat mengetahui perbuatan perundungan apa yang dia lakukan. Setelah itu mengarahkan pelaku pada hal positif dan tumbuhkan hubungan harmonis antara anak. Ajaklah sang pelaku perundungan untuk merasakan perasaan sang korban saat menerima perlakuan perundungan, tumbuhkan empatinya. Angkatlah kelebihan atau bakat sang pelaku perundungan dibidang yang positif yang kita ketahui, usahakan untuk mengalihkan energinya pada bidang yang positif. Kita bisa pelan-pelan mengajak pelaku perundungan membantu korban mengatasi kelemahan dan kekurangannya. Ini bisa menjadi jalan untuk memberdayakannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Proses ini mungkin tidak terjadi sekali dan harus dilakukan terus menerus lakukanlah secara konsisten. Pelaku perundungan seperti halnya anak-anak lain, memerlukan perhatian dan kepercayaan orang dewasa bahwa ia pun bisa menjadi seseorang yang bersikap, berperilaku dan bahkan berprestasi di bidang positif. Peranan wali kelas dalam mengatasi perundungan sebenarnya amat dominan. mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka kepada wali kelas. Seorang wali kelas memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam perundungan. Bila terdapat kasus yang tak dapat diatasi wali kelas, barulah kasus tersebut dapat disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mendapatkan perhatian

dan penanganan yang lebih mendalam. Dalam menjalankan fungsinya, guru BK perlu bekerja sama dengan bidang kesiswaan dan wali kelas untuk mencari jalan keluar kasus-kasus yang dihadapi siswa.

Dalam kaitannya dengan perundungan, bila diperlukan kerja sama dengan pihak orang tua. Sebaiknya orang tua dipanggil dan diajak berdiskusi. Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa emosi mencari jalan keluar yang melegakan anak-anak korban maupun pelaku perundungan. Pendampingan perlu kita berikan baik bagi korban maupun pelaku perundungan. Terhadap pelaku perundungan, sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati, selain juga sikap tegas kita. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan kekuatan-kekuatan keluhuran kita untuk mempengaruhi mereka. Umumnya pelaku perundungan melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana tak selaras dan menekan yang dialaminya di rumah



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perundungan (*bullying*) merupakan tindak kekerasan yang dilakukan secara sadar, disengaja, hal ini ditujukan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Perundungan ini Tindakan yang dilakukan oleh individual atau kelompok terhadap pihak lain. Permasalahn perundungan (*bullying*) yang terjadi ini di sebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang berantakan (tidak harmonis) dan keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang kasar, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang masalah Perundungan (*bullying*) pada siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma. Perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekolah ini guru mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah perundungan (*bullying*) ini, guru SDN 06 Kabupaten Seluma menerapkan beberapa upaya untuk mengatasi perundungan (*bullying*) diantaranya:

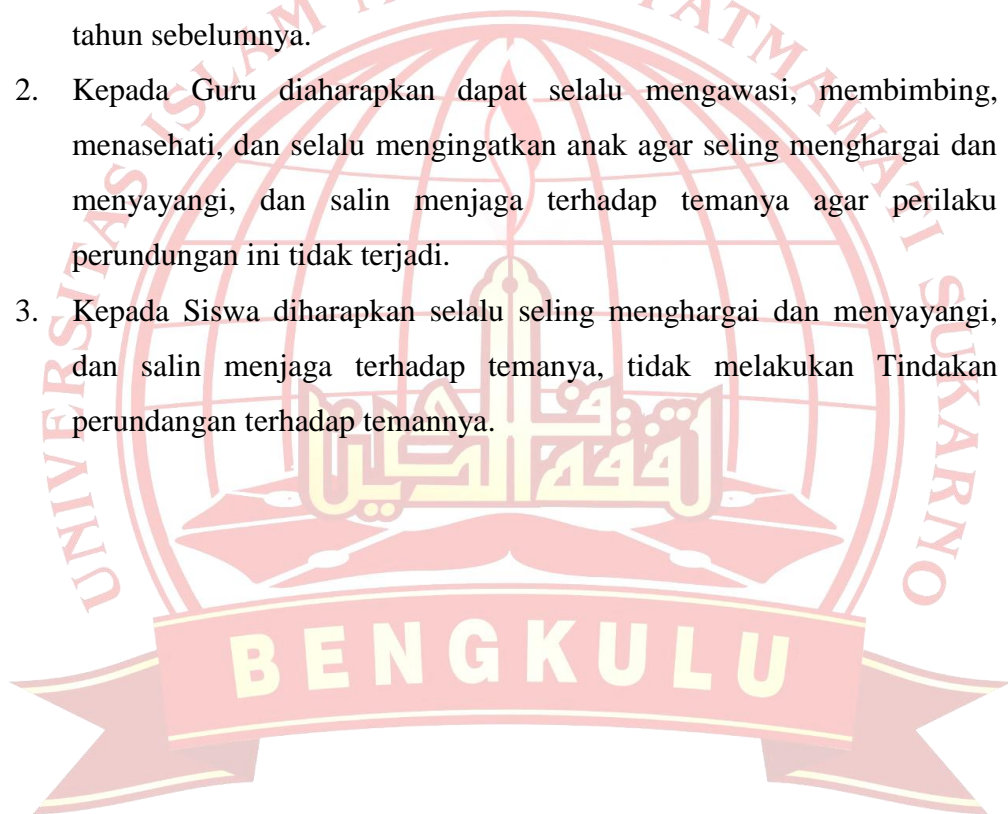
1. Memanggil siswa-siswi yang melakukan perundungan dan siswa-siswi yang menjadi korban perundungan (*bullying*),
2. Mencari tahu kebenaran masalah yang terjadi,
3. Memberikan nasehati/ memberikan pengertian,
4. Mencari jalan penyelesaian untuk masalah perundungan (*bullying*) yang terjadi agar tidak terulang lagi.

Dalam menghadapi masalah perundungan (*bullying*) guru terkendala dalam perbedaan karakter anak yang dipengaruhi oleh lingkungan watak keras, lemah lembut, kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi orang tua, sering nonton acara TV dan menggunakan alat komunikasi yang canggih contohnya (hp, Internet) diawasi oleh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut :

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 06 Seluma selalu berupaya untuk mengkondisikan seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam penanggulangan dalam mengatasi perundungan pada siswa, upaya dapat mempertahankan visi misi sekolah semakin lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepada Guru diharapkan dapat selalu mengawasi, membimbing, menasehati, dan selalu mengingatkan anak agar saling menghargai dan menyayangi, dan saling menjaga terhadap temanya agar perilaku perundungan ini tidak terjadi.
3. Kepada Siswa diharapkan selalu saling menghargai dan menyayangi, dan saling menjaga terhadap temanya, tidak melakukan Tindakan perundungan terhadap temannya.

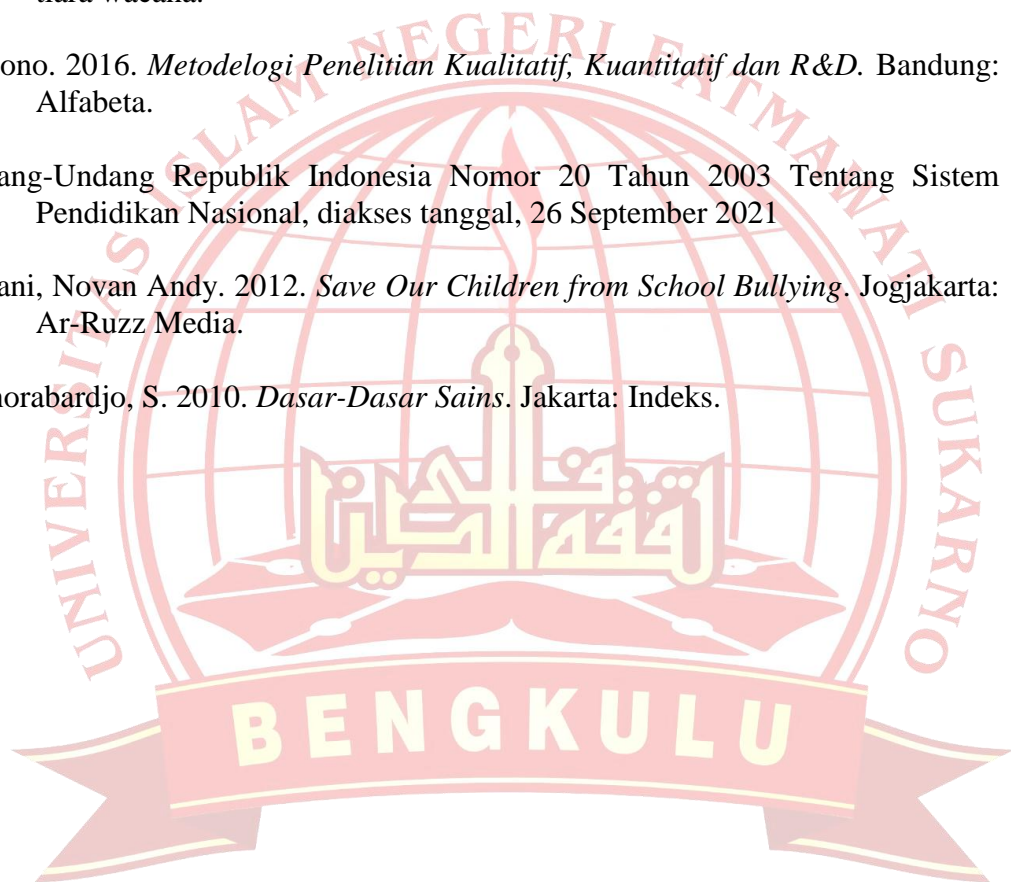


DAFTAR PUSTAKA

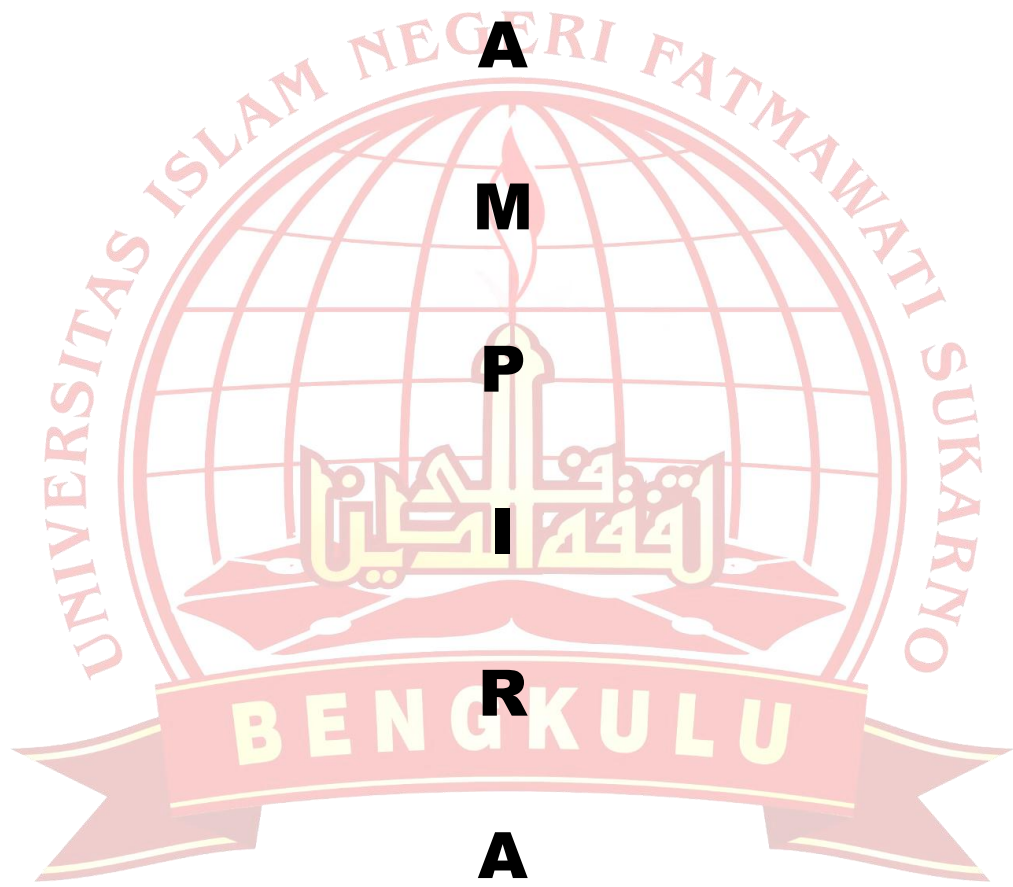
- Abdullah, A. dan Eny, R. 2001. *Ilmu alamiah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adila, Nissa. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1
- American association for the advancement of science (AAAS). (2010). *Exploring the nature of science using the atlas of science literacy and other education resources from AAAS project 2061*. Diakses dari: <http://www.aaas.org>. [15 Mei 2016].
- Andi Halimah, dkk., Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP, *Jurnal Psikologi* Vol.42 No.2, 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ponny Retno. 2008 *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Bell, R. L. 2009. *Teaching the nature of science: three critical question (best practices in science education monograph)*. Diakses dari: http://ngl.cengage.com/assets/downloads/ngsci_pro0000000028/am_bell_teach_nat_sci_scl22-0449a_.pdf. [1 Mei 2016].
- Book. 2020. Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia” *Jurnal Terampil*. Vol. 7, no. 1
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi penelitian sosial format kuantitatif dan kualitatif*. surabaya: Airlangga Universiti Perss.
- Chakrawati, Fitri. 2015. *Bullying Siapa Takut*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan(KDT).
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaman Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopian. 2010. *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta.

- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harjiyanti, Fajarina. 2018. "Teacher's Role In Controlling *Bullying* Behaviour Students At SD IT LHI". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 7.
- Herawati, S. 2000. *Pendidikan MIPA tingkat dasar dan menengah era globalisasi di Filipina*. Prosiding, Seminar Nasional. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Hidayah, Nurul. "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up". *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2. 2016
- Levianti. 2008. Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1.
- Mariana, I.M.A dan Wandy. P. 2009. *Hakikat IPA dan pendidikan IPA untuk guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Masdin. 2013. Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2.
- McLelland, C. V. 2006. *The nature of science and the scientific method*.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muhammad. 2009. Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas, *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 9 No. 3.
- NK, Roestiyah. 2004. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rejeki, Sri. "Pendidikan Psikologi Anak "Anti *Bullying* Pada Guru-Guru PAUD"
- Saifullah, Fitriani. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda), *eJournal Psikologi*
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Fajar. 2018. *Dampak Kehidupan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial*. Surabaya: Jurnal Inventa Vol II. No 1.
- Soewandi, H. 1992. *Ilmu alamiah dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistiyorini, S. 2007. *Model pembelajaran IPA sekolah dasar*. Semarang Penerbit tiara wacana.
- Sugiono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses tanggal, 26 September 2021
- Wiyani, Novan Andy. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wonorabardjo, S. 2010. *Dasar-Dasar Sains*. Jakarta: Indeks.



L



A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2014 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Ja'far Sodik, M.Pd
NIP : 198909302019031007
Tugas : Pembimbing II

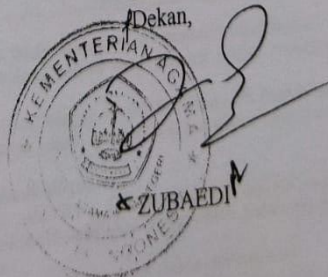
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang terdaftar dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : M. Reza Alfaly
NIM : 1811240177
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Bullying pada Pembelajaran IPA di SDN 06 Kab. Seluma
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 0216 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : M. Reza Alfaly
NIM : 1811240177
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Kasmantoni, M.Si	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Salamah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 29 Januari 2022
Dekan

MUSMULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :
1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : M. Reza Alfaly
 NIM : 1811240177
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Kasmantoni, M.Si	82	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I	78	 20 Juni 2022
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Salamah, M.Pd	78	
JUMLAH				238	
RATA-RATA				79,3	14/12





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1004 / Un.23/F.II/TL.00/03 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

7 Maret 2022

Kepada Yth,
Kepala SDN 06 KABUPATEN SELUMA
Di -
Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 06 KABUPATEN SELUMA"

Nama : M Reza Alfaly
NIM : 1811240177
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 06 KABUPATEN SELUMA
Waktu Penelitian : Maret 04 2022 - april 04 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 SELUMA
Alamat: Jl. Bengkulu-Tais Ds. Tumbuan Kec Lubuk Sandi Kab. Seluma
Provinsi Bengkulu Kode Pos 38882



SURAT REKOMENDASI
Nomor : 08/22.4.8.06/D/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami kepala sekolah:

Nama : Hj. MESLUNAWATI, S.Pd.I
NIP : 19670616 1988032006
Alamat : Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa UIN FAS Bengkulu Program studi SI untuk melaksanakan Penelitian di SDN 06 SELUMA:

Nama : M. REZA ALFALY
NIM : 1811240177
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Demikian surat rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagai pertanggungjawabannya.

Tumbuan, 24 Januari 2022
Kepala Sekolah

Hj. Meslunawati, S.Pd.I
NIP. 19670616 1988032006



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 SELUMA
Alamat: Jl. Bengkulu-Tais Ds. Tumbuan Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma
Provinsi Bengkulu Kode Pos: 38882



SURAT KETERANGAN

Nomor : 225/22.4.8.06/E/2022
Perihal : Selesai Penelitian
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 06 Seluma, menerangkan

bahwa:

Nama : M Reza Alfaly
NIM : 1811240177
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SDN 06 SELUMA Bengkulu Selatan. Terhitung mulai tanggal 04 Maret 2022 sampai dengan 04 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul: "Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma". Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumbuan, 04-04-2022
Kepala Sekolah

Hj. Meslunawati, S.Pd.I
NIP. 196706161988032006

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa: M Reza Alfaly
: 1811240177
: Tarbiyah dan Tadris
: PGMI

Pembimbing I/II
Judul Skripsi: Upaya Guru Dalam Mengatasi
Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06
Kabupaten Seluma

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
11/11/21	Pengertian kata belakang	Terus	01
12/11/21	Tarbiyah dan Tadris ke depan	Terus	01
13/11/21	Jenis-jenis moral	Terus	01
14/11/21	Acc 1-12	Sifat-sifat pripis	01



M.Pd
199603 1 001

Bengkulu, 06 Februari 2022
Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP 197510022003121004

KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

: M Reza Alfaly

Program Studi : PGMI

: 1811240107

Pembimbing I/II :

: Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Seluma

Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
11-2021	Pengajuan proposal	- Ganti judul	f
11-2021	BAB I	- Latar belakang - Rumus hitungan	f
11-2021	BAB I	- Catatan observasi awal - tambahkan	f
12-2021	BAB I acc	- lanjut bab 2	f
12-2021	BAB 2 & 3	- bagian pendahuluan diperbaiki - tambahkan daftar	f

Bengkulu, 30 Desember 2021 M
 Pembimbing I/II

(Signature)

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.1
 2019031007

KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

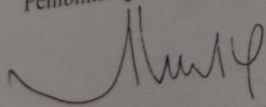
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NPM : M Reza Alfaly
 : 1811240107
 : Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06 Selama

Program Studi : PGMI
 Pembimbing I/II :

Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
29-12-2021	Bas II	- Wawancara - Laporan	
30-12-2021		Propom dan Lajit Pembimbing	f

Bengkulu, 30 Desember 2021M
 Pembimbing I/II



Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I
 0000302019031007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

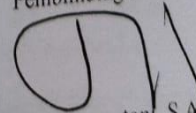
Dosen Pembimbing I : M Reza Alfaly
 NIP. : 1811240177
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Studi : PGMI

Pembimbing II
 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi
 Perundungan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 06
 Kabupaten Seluma


Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
2022-07-11	Amati hasil penulisan	↓ bnrk	n
2022-07-11	Pertanya Analisis hasil	↓ bnrk	n
2022-07-11	Amati Abstrak	↓ bnrk	n
2022-07-11	Acct-ri	Sitak Pity Surya	n

Bengkulu, 5/8-2022

Pembimbing I



Dr. Kasmantoni, S.Ag. M.Si
 NIP. 197510022003121004

Mengetahui
 dan menyetujui
 Pembimbing II

 Dr. ... S.Ag. M.Pd
 NIP. 194200031004

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : M Reza Alfaly
 : 1811240177
 : Tarbiyah dan Tadris
 : PGMI

Pembimbing I/II

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam mengatasi Perundangan
 pada siswa kelas IV Di SDN 06 Kabupaten Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
17-5-2022	Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> - hasil penelitian di perbaiki - Pembahasan di bab IV di rapikan 	f
14-6-2022	Bab IV & V	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Pembahasan di bab IV - Kesimpulan di bab V di perbaiki! 	f
18-6-2022	Bab IV & V	<ul style="list-style-type: none"> - hasil penelitian di perbaiki, tambahkan kebutuhan atau wawancara di rumusan masalah - hasil penelitian - tambahkan lagi bukti di (daftar isi) 	f

2022

Atc

Langkahan ke
Raws. I

f.

Bengkulu, 20 Juli 2022
Pembimbing II

Mengetahui,



Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.
NIP. 198909302019031004

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I
NIP 198909302019031007

1. **Kisi-kisi Observasi Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan pada Siswa Kelas IV SDN 06 Kabupaten Seluma**

- 1) mengetahui tindakan guru untuk mengatasi perundungan.
- 2) mengetahui strategi guru untuk mengatasi perundungan.
- 3) mengetahui bentuk kerjasama guru dengan pihak lain.
- 4) mengetahui bentuk perubahan perundungan.
- 5) mengetahui dampak dari upaya guru kelas terhadap perundungan.

2. **Kisi-kisi Observasi pada Siswa Kelas IV SDN 06 Kabupaten Seluma**

- 1) guru memanggil siswa yang terlibat terjadinya perundungan.
- 2) guru menasehati serta menghukum pelaku agar dapat memberikan efek jera kepada pelaku
- 3) guru memberikan surat panggilan orang tua untuk datang ke sekolah apabila pelaku membuat kerusuhan di sekolah.
- 4) melihat bentuk agresi yang terlihat dilakukan siswa dikelas.
- 5) sering terlihat melakukan tindakan agresi (pemaksaan, permusuhan) pada saat belajar di kelas.
- 6) intensitas melihat perilaku perundungan di kelas.
- 7) waktu dan tempat ketika perundungan terlihat dilakukan oleh pelaku.
- 8) siswa atau sekelompok siswa yang paling terkenal di kelas.
- 9) individu atau sekelompok siswa yang paling berkuasa dikelas.
- 10) siswa pelaku perundungan di kelas.
- 11) bentuk fisik yang nampak dari pelaku perundungan siswa di kelas.
- 12) aktivitas pelaku perundungan pada saat jam belajar di kelas.
- 13) latar belakang ekonomi keluarga siswa pelaku perundungan.
- 14) siswa tersebut termasuk siswa yang terkenal di sekolah.
- 15) penampilan yang dikenakan pelaku perundungan dikelas.
- 16) reaksi korban saat mendapat perlakuan perundungan.
- 17) dampak bagi korban perundungan.

1. Kisi-kisi Wawancara Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan

- 1) mengetahui tindakan guru untuk mengatasi perundungan.
- 2) mengetahui strategi guru untuk mengatasi perundungan.
- 3) mengetahui bentuk kerjasama guru dengan pihak lain.
- 4) mengetahui bentuk perubahan perundungan.
- 5) mengetahui dampak dari upaya guru kelas terhadap perundungan.

2. Kisi-Kisi Deskripsi Faktor yang Terjadi dari Hasil Wawancara Perilaku Perundungan dalam Bentuk Fisik, Verbal, dan Mental atau Psikologis

- 1) tidak semua siswa merasa gelisah setelah melakukan kesalahan
- 2) siswa lebih suka bersama dengan teman-temannya dari pada menyendiri.
- 3) siswa merasa sulit untuk menghindari hal-hal yang menurut kita salah.
- 4) tidak semua siswa tinggal bersama dengan kedua orang tua kandung.
- 5) hubungan siswa dengan keluarga tidak harmonis
- 6) orang tua siswa sering marah dan memukul siswa ketika melakukan kesalahan.
- 7) tidak semua siswa memiliki banyak teman dekat
- 8) ada sebagian siswa yang pernah memukul, menampar, menendang dan mendorong temannya.
- 9) ada sebagian siswa yang pernah dengan sengaja menabrak temannya ketika sedang berjalan.
- 10) ada sebagian siswa yang pernah melempar sesuatu dengan tujuan untuk menyakiti.
- 11) ada beberapa siswa suka mengancam temannya secara fisik atau dirugikan.
- 12) sebagian siswa suka mengejek dengan kata-kata yang kasar.
- 13) ada sebagian siswa suka mengomentari penampilan teman yang tidak disukainya.
- 14) ada beberapa siswa yang suka menyebarkan gosip tentang temannya.

- 15) ada beberapa siswa suka melakukan lelucon tentang temannya.
- 16) ada beberapa siswa yang suka merusak barang milik temannya dengan sengaja.
- 17) beberapa siswa suka mempengaruhi teman-teman yang lain untuk tidak menyukai seseorang yang tidak disukainya.
- 18) siswa suka mengabaikan orang lain ketika sudah bersama dengan teman dekatnya.
- 19) Beberapa siswa pernah menyuruh teman-temannya untuk melawan balik seseorang yang tidak disukainya.
- 20) beberapa siswa pernah membiarkan seseorang keluar dari aktivitas atau permainan dengan sengaja.
- 21) ada beberapa siswa suka berkelahi secara fisik dengan teman yang tidak disukainya.
- 22) tidak semua siswa menaati peraturan tata tertib di lingkungan sekolah.
- 23) lingkungan sekolah yang belum cukup aman.
- 24) siswa sering merasa takut atau gelisah ketika berada di lingkungan sekolah.
- 25) siswa lebih suka media sosial, facebook, tiktok, dan youtube.
- 26) sebagian siswa lebih suka menonton video di youtube daripada menonton televisi.
- 27) siswa suka bermain game online
- 28) dalam hal bersosial media siswa lebih suka memposting foto temannya yang memalukan daripada mengirimkan pesan teks atau pesan suara yang menyakitkan.

DOKUMEN PENELITIAN



Gambar 4.1

(Wawancara bersama Bapak Sudiro, S. Pd wali kelas IV.A)



Gambar 4.2

(Wawancara murid 4 SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.3
(Wawancara murid 4 SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.4.
Ruang TU SD Negeri 06 Kabupaten Seluma



Gambar 4.5
(Ruang kelas 4 SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)

(2) SKRIPSI M REZA ALFALY.docx

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1%
11	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%
14	adoc.pub Internet Source	<1%

15	makassar.tribunnews.com Internet Source	<1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	id.scribd.com Internet Source	<1 %

22	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
23	Melania Eva Wulanningtyas, Nafida Hetty Marhaeni. "Analisis Kesalahan Siswa dan Remedialnya Dalam Mengerjakan Soal Cerita Perbandingan Matematika", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2022 Publication	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
26	Rifky Kumalasari, Miftachul Chusnah. "Analisis Kandungan Unsur Hara Makro Media Pertumbuhan Jambu Bol Varietas Jamaika (Syzygium malaccensei) Di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang", AGROSAINTIFIKA, 2022 Publication	<1 %
27	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %

29	Internet Source	<1 %
30	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
31	pengajar.co.id Internet Source	<1 %
32	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.scribd.com Internet Source	<1 %
34	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
35	karyatulisilmiah.com Internet Source	<1 %
36	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
37	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.tintapendidikanindonesia.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

41	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
42	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
45	rsudpurihusada.inhilkab.go.id Internet Source	<1 %
46	docobook.com Internet Source	<1 %
47	e-journal.upr.ac.id Internet Source	<1 %
48	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %

49 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta <1 %
Student Paper

50 garuda.kemdikbud.go.id <1 %
Internet Source

51 ml.scribd.com <1 %
Internet Source

52 zadoco.site

73

Internet Source

<1 %

53 Eldessa Vava Rilla. "Hubungan Bullying
Dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5
Garut Tahun 2017", Jurnal Ilmu Kesehatan
Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2018
Publication

54 awalludinhasyim.blogspot.com <1 %
Internet Source

55 publikasiilmiah.ums.ac.id <1 %
Internet Source

56 de.scribd.com <1 %
Internet Source

57 docplayer.info <1 %
Internet Source

58 pendidikananakberbakat.blogspot.com <1 %
Internet Source

59 repository.iainkudus.ac.id <1 %
Internet Source

60 www.kompasiana.com <1 %
Internet Source

61 www.online-journal.unja.ac.id <1 %
Internet Source

62 zuryawanisvandiarzoebir.wordpress.com <1 %
Internet Source

74

63 Andini Dwi Arumsari, Dedi Setyawan. "Peran
Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD",
MOTORIC, 2019 <1 %
Publication

64 Handa Yani. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan Berbudi Pekerti Siswa", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015
Publication <1 %

65 aimos.ugm.ac.id
Internet Source <1 %

66 cokroaminotomenulis.blogspot.com
Internet Source <1 %

67 ejournal.uin-suska.ac.id
Internet Source <1 %

68 ettheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source <1 %

69 ettheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %

70 journal2.um.ac.id
Internet Source <1 %

71 text-id.123dok.com
Internet Source <1 %

72 ummihanihaitami.blogspot.com
Internet Source <1 %

75

73 www.researchgate.net
Internet Source <1 %

74 zlibcdn2.com
Internet Source <1 %

75 repository.uhamka.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On